

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan Agama yang universal karena amalannya mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik itu yang hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Kegiatan Bisnis merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya sendiri.

Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda :

تَسْعَةُ أَغْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

"Sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada dalam perdagangan" (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ath- Thabrani)

Rasulullah SAW memberikan contoh etika dalam berbisnis yaitu berlaku jujur, adil serta tidak merugikan kedua belah pihak, dan dalam bertransaksi harus bersikap sopan dan bertingkah laku baik.¹ Menurut Yusanto dan Wijayakusuma (2002) Bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.²

Bisnis Islami dikendalikan oleh aturan syariah, seperti halal dan haram, baik dari cara memperolehnya maupun pemanfaatannya. Sementara bisnis non-Islami dilandaskan pada sekularisme yang bersendikan pada nilai-nilai material. Bisnis

¹ Jusmaliani, et al. *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

² Muhamad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004), hlm. 38.

non-Islami tidak memperhatikan aturan halal dan haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan bisnis.³

Dalam era modern saat ini yang erat dengan persaingan hidup, munculnya sifat individual, egois, dan materialis mendatangkan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stres, dan depresi. Melihat kenyataan seperti itu yang telah mencapai puncak kenikmatan materi justru berbalik dari apa yang diharapkan, yakni mereka dihadapi rasa cemas. Beragam permasalahan tersebut sering berakibat buruk pada kesehatan mental individu yang akan berujung pada adanya gangguan mental atau kejiwaan.⁴

Mohammad Sholeh menjelaskan bahwa amalan Islam menganjurkan agar manusia selalu berdzikir kepada Allah SWT, karena dengan dzikir hati akan menjadi tenang dan damai (*tahmannul qulb*) dan hilangnya sifat buruk. Dengan metode berdzikir, segala persoalan-persoalan duniawi disandarkan kepada Allah SWT dzat yang mengatasi segalanya. Begitu sempurnanya amalan Islam, tak satupun persoalan yang terlewatkan dalam kitab al-Qur'an, sehingga urusan jiwa atau *ruh, qalb*, terapi hati serta berbagai aspek-aspek kehidupan semua tersusun dalam kesatuan yang kompleks.⁵

Penyempurnaan akhlak/etika bisa dicapai melalui dzikir yang dibimbing oleh guru mursyid, semakin istiqamah melaksanakan dzikir yang di ajarkan tanpa dikurangi atau ditambah, maka akan menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik, ikhlas dalam menjalankan amaliah, khusu dan tawadu dalam melangkah, diharapkan cara bisnisnyapun dibimbing dengan keridhaan Allah subhanahu wata'ala.

Manusia berakhlak (*husnu al-khuluq*) adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasinya dalam sebuah perilaku. Sebaliknya manusia yang tidak

³ *Ibid.*, hlm. 98.

⁴ Haryanto, S. *Psikologi Shalat :Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat.* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), hlm. 19

⁵ Moh. Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm 27.

berakhlak (*su'ul khuluq*) adalah manusia yang munafik di dalam hatinya, ini adalah sikap mendua terhadap Allah SWT yang mana tidak adanya kesesuaian antara hati dan perbuatan.⁶ Sulit sekali orang menjadi ahli syukur kalau tidak dzikir, karena sesungguhnya segala nikmat berasal dari Allah Swt. Sulit sekali orang bisa sabar jikalau tidak dzikir, karena sesungguhnya orang yang sabar itu adalah orang yang bisa menahan diri dan memilih yang Allah sukai. Jadi, orang yang kurang dzikir maka akan kurang sempurna akhlaknya. Meskipun dia bisa berbuat baik, tapi pasti tidak mencapai pada kemuliaan akhlak/etika.⁷ Allah Swt. berfirman, dalam QS. Al Ahzab ayat 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۚ ٤١ سَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۚ ٤٢

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang."

Orang yang senantiasa istiqamah berdzikir kepada Allah SWT tidak akan melakukan bisnis dengan cara yang dilarang oleh Allah SWT karena akhlaknya atau etika dalam bermu'amalah selalu merasa diawasi Allah SWT. Sebagaimana terkandung dalam surah Al-Baqarah 278-279 menjelaskan hambanya harus meninggalkan perbuatan riba, apabila tidak Rasulullah Shalallahu alaihi wasalam akan memeranginya.

Apabila penerapan prinsip bisnis Islam dilaksanakan dengan baik maka usahannya akan berhasil dan mendapatkan kebarokahan dari usahanya tersebut, karena disetiap usaha harus dibarengi dengan doa atau dzikir, seseorang yang ingin kaya maka harus mendekati dengan yang maha kaya, dan ketika dalam usahanya banyak kendala maka dekatilah yang maha penolong, maka kegiatan ekonomi tersebut akan sukses.

Hubungan dzikir dengan etika bisnis itu sangat erat dikarenakan buah dari tasawuf, dzikir juga menjadi amalan yang dilakukan oleh ikhwan TQN Suryalaya,

⁶ Moch. Tolchah, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Penerbit: Madani, 2016), Hlm. 55

⁷ Artikel internet, Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), *Dzikir dan Akhlak Mulia*, diakses pada 3 Maret 2021 pukul 15.07 WIB.

dzikir merupakan sebuah proses untuk mendekatkan diri kepadanya. Hasil dari tasawuf melalui metode dzikir akan menghasilkan akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*, apakah mereka para pembisnis yang kecil sampai yang besar terpengaruh akan buah dari amalan TQN Suryalaya khususnya Dzikir. Saya memilih kalangan pedagang di Suryalaya karena letaknya tepat di desa Tanjungkerta. Hampir semua mayoritas Pedagang TQN akan tetapi melalui penelitian ini saya mencoba untuk mengambil sampel dari semua pedagang. Maka dari pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH AMALAN DZIKIR TQN TERHADAP PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM (Di Kalangan Pedagang Suryalaya Desa Tanjungkerta).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Amalan Dzikir TQN Suryalaya Desa Tanjungkerta?
2. Bagaimana Deskripsi Pedagang Suryalaya?
3. Bagaimana Pengaruh Amalan Dzikir TQN Suryalaya Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam dikalangan Komunitas Pedagang Desa Tanjungkerta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Amalan Dzikir TQN Suryalaya Desa Tanjungkerta
2. Untuk Mengetahui Deskripsi Pedagang Suryalaya
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Amalan Dzikir TQN Suryalaya Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam dikalangan Komunitas Pedagang Desa Tanjungkerta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara akademis maupun secara praktisi

sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan cakrawala terutama tentang pengaruh amalan dzikir TQN Suryalaya dan penerapan etika bisnis Islam di kalangan pedagang Suryalaya Desa Tanjungkerta.

2. Manfaat praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar amalan dzikir TQN Suryalaya dan penerapan etika bisnis Islam di kalangan pedagang Suryalaya desa Tanjungkerta.

E. Kajian Pustaka

Ayu Elita Sari, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung 2015 "*Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek*". Penelitian ini membahas lebih dalam mengenai sejauh mana pengamalan dzikir memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa , juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup dan tata tertib yang diterapkan di majlisul dzakhirin kamulan.

Diah sulistiyani, mahasiswa Universitas Islam negeri walisongo semarang 2015. "*Pengaruh Etika Bisnis islami dan religiusitas terhadap perilaku pedagang muslim*", (studi kasus pada pedagang sembako di pasar karangkobar). Fokus penelitian ini yaitu bagaimana peranan etika bisnis islami serta religiusitas terhadap para pedagang muslim yang berjualan sembako.

Almizan, mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang. "*Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Jurnal ini fokus pada

bagaimana pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia yang ditinjau dari ekonomi Islam.

Adimas Fahmi Firmansyah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul "*Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)*". Fokus penelitian ini yaitu bagaimana peranan etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnis pada toko Santri Syariah. Dan menitik beratkan pada aplikasi dalam hal permodalan, sumber daya manusia, serta dampak sosial toko tersebut.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Amalan Dzikir TQN Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam belum pernah ada yang membahasnya dalam bentuk skripsi. Dalam skripsi ini penyusun meneliti Pengaruh Amalan Dzikir TQN Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam di kalangan pedagang Suryalaya Desa Tanjungkerta.

F. Kerangka Pemikiran

Amal berasal dari bahasa Arab (عمل) berarti mengamalkan, berbuat, atau bekerja.⁸ Amalan merupakan suatu perbuatan dengan tata cara amal yang terus menerus dilakukan dengan *istiqomah* dalam bentuk spiritual ataupun yang lainnya.⁹ benar dan rusaknya suatu amaliah tergantung dari khusyu atau tidak dalam menjalankannya.

Amalan dalam berdzikir kepada Allah SWT, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW : *جديد ايما نكم* "Perbaharuilah Iman kalian!". Hadits ini menunjukkan bahwa pentingnya dzikir sebagai pegangan untuk memperbarui iman seseorang. Jika tidak maka iman akan semakin lemah dan lupa kepada Allah.

⁸ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Amal>. diakses pada 12 Juni 2021 pukul 09.27.

⁹ Blog Andria Ranudin, *Amaliah*, diakses pada 26 Maret 2021 pukul 14.57.

Sedangkan etika (Yunani Kuno : “*ethikos*”, berarti “timbul dari kebiasaan”) adalah suatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral.

Dalam khazanah pemikiran Islam, etika atau al-akhlak dipahami sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁰

Landasan Etika terhadap Allah SWT tertera dalam QS. al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya “ Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. Ayat di atas menggambarkan bagaimana mulianya akhlak Nabi Muhammad SAW, sehingga Allah SWT menyiratkan secara spesifik dalam firman-Nya. Dengan ini kita patut meneladani akhlak Nabi Muhammad terhadap Allah SWT yang telah memberimu budi pekerti yang agung.

Landasan Etika terhadap sesama manusia juga tertera dalam QS. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu dimainkanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Adapun Karakteristik Etika dalam Islam ialah:¹¹

- a. Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.

¹⁰ R. Lukman Fauoni, *Etika Bisnis Islam dalam Alquran*, Pustaka pesantren, (Yogyakarta, 2006), Hlm. 16

¹¹ *Ibid*, Moch. Tofahah, M. Ag dkk. *Pendidikan Agama Islam*. 2016. Penerbit: Madani. Hlm. 55

- b. Etika Islam menetapkan yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan kepada amalan Allah SWT dan Rasul-Nya.
- c. Dengan amalan-amalan yang praktis dan tepat, cocok dengan naluri dan akal pikiran manusia, maka etika islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.¹²

Dzikir berasal dari bahasa Arab (ذَكَرَ) berarti ingat, atau mengingat, sedangkan menurut istilah dzikir ialah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang.¹³

Para sufi sepakat bahwa *dzikrullah* secara istiqamah adalah metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah. Objek segenap ibadah adalah *dzikrullah* (mengingat Allah). Dengan terus-menerus mengingat Allah akan melahirkan *mahabbah* (cinta kepada) Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan pada dunia yang fana ini.¹⁴

Dalam dunia bisnis, pelaku bisnis merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan pedagang merupakan salah satu pelaku bisnis. pedagang yaitu orang yang pekerjaan sehari-harinya melakukan jual beli atas risiko sendiri untuk mendapatkan keuntungan.

TQN (Tarekat Qodiriyah Naqshabandiyah) ialah tarekat mu'tabaroh yang berupa gabungan dari dua tarekat yaitu tarekat qodiriyah dan tarekat naqshabandiyah, tujuan TQN sama dengan tujuan Islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridha Allah, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Tujuan TQN tergambar dalam mukadimah yang mesti dibaca oleh setiap ikhwan manakala ia akan melakukan *Dzikrullah*.

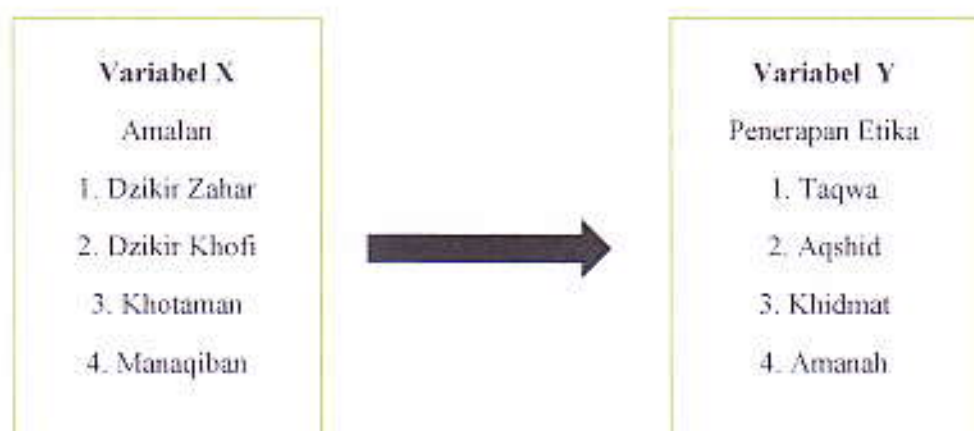
¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung, CV Diponegoro 1983), Hlm. 19.

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir>. Diakses pada 26 Juli 2021 pukul 19.18.

¹⁴ Cecep Alfa, *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm, 99.

Berdasarkan seluruh uraian di muka, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disederhanakan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1,1
Paradigma Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat benar atau terbukti dan tidak terbukti setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki dugaan bahwa :

- H_0 : Tingkat Amalan Dzikir TQN Pondok Pesantren Suryalaya tidak berpengaruh signifikan terhadap Etika Bisnis Islam.
- H_a : Tingkat Amalan Dzikir TQN Pondok Pesantren Suryalaya berpengaruh signifikan terhadap tingkat Etika Bisnis Islam.

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Pustaka Baru Press, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta) hlm. 69.